

# **BERDAKWAH**

## ***Sesuai* KONDISI**

Ustadz Abu Hafshah Abdurrahman al-Buthoni حفظه الله

Publication: 1435 H\_2014 M

**Berdakwah Sesuai Kondisi**

Oleh: Ustadz Abu Hafshah Abdurrahman al-Buthoni حفظه الله

Disalin dari Majalah al-Furqon No. 142 Ed.06 Th. ke-13\_1435\_2014

Download > 700 eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## MUQODDIMAH

Sesungguhnya maksud utama dakwah adalah agar manusia menerima dakwahnya. Sementara itu, pada kenyataannya, banyak yang menolak dakwah bukan karena menolak kebenaran, melainkan karena *uslub* (metode) dai yang kurang baik atau karena kondisi penyampaian dakwah yang tidak tepat.

Sebagian dai hanya menyampaikan dakwah tanpa melihat *uslub* menyampaikannya dan bagaimana agar dakwahnya dapat diterima. Yang penting baginya melepas tanggung jawab dakwah, sedang dia tidak menyadari bahwa *uslub* yang baik termasuk tanggung jawabnya.

Di sisi lain, ada yang perhatiannya hanya terpusat pada *uslub* yang baik dan upaya agar dakwahnya dapat diterima oleh orang banyak tanpa memperhatikan apa yang dia dakwahkan apakah sesuai dengan dakwah dan *uslub*

Rasulullah ﷺ atau tidak. Kedua golongan tersebut salah dan yang benar adalah umat yang tengah yaitu bagi siapa yang dakwah dan uslubnya sesuai manhaj Rasulullah ﷺ.

## JIKA USLUB DAKWAH DISELISIHI

Tatkala Mu'az ibn Jabal رضي الله عنه, shalat mengimami manusia melebihi batas yang wajar maka menjadi penghalang bagi sebagian jamaah untuk menghadiri shalat berjamaah dan diadukan kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ memarahi Mu'az رضي الله عنه sekeras-kerasnya, "Apakah kamu pemfitnah, hai Mu'az?!"

Fitnah karena tidak menggunakan hikmah ketika menjadi imam shalat yang menyebabkan orang tidak ikut jamaah atau minimal tidak khushyuk dalam shalatnya dan penyebab orang lain

berbuat dosa karena mencela dan membenci imam.

Tatkala para sahabat tidak menggunakan hikmah dalam mengingkari orang Badui yang kencing di masjid maka mereka disindir secara halus oleh Rasulullah ﷺ dalam kalimatnya, "Biarkan dia, jangan kalian halangi kencingnya." Dan sikap mereka yang keras menanamkan kebencian di hati si Badui hingga dia berdoa, "Ya Allah, ampuni aku dan Muhammad saja, jangan mengampuni yang lainnya."

Alangkah indahnyanya jika para dai selalu mengingat peringatan Rasulullah ﷺ kepada sebagian sahabat yang tidak memiliki hikmah dalam dakwah sebagai bahan *muhasabah* (introspeksi diri). Beliau bersabda, "Sesungguhnya di antara kalian ada yang membuat manusia lari."

Berikut ini contoh dakwah Rasulullah ﷺ tergantung pada kondisi tertentu.

## **BERKAITAN DENGAN USIA**

Rasulullah ﷺ menasihati anak kecil saat makan agar makan dengan membaca "bismillah" terlebih dahulu, dengan tangan kanan, dan memulai dari makanan yang paling dekat dengannya. Kondisi makan berjamaah sangat tepat untuk menasihati anak yang sangat ambisi dan tidak mampu mengontrol diri di hadapan makanan yang sangat menggiurkan.

Tatkala anak kecil mengalami musibah dan sedih karena kematian burung mainannya maka Rasulullah ﷺ menghiburnya, "Apa yang dilakukan oleh burung kecilmu Nughair, hai Abu Umair?"

Rasulullah صلى الله عليه وسلم jalan-jalan dan naik kendaraan bersama anak kecil, Ibn Abbas رضي الله عنهما, lalu kata beliau, "Hai anak kecil, sungguh akan kuajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah Allah, Allah akan menjagamu."

Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengajarkan kepada kita bahwa kondisi makan, jalan-jalan, dan berkendara paling tepat untuk menasihati anak.

Tatkala Rasulullah صلى الله عليه وسلم hendak memberikan siwak kepada yang lebih kecil maka dikatakan kepadanya berikan kepada yang lebih tua dari keduanya.

Di sisi lain, uslub yang disampaikan kepada anak kecil berbeda dengan uslub untuk orang tua. Misalnya, Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepada anak kecil yang burung mainannya mati, "Apa yang dilakukan oleh burung kecilmu Nughair, hai Abu Umair?" Adapun kepada putri beliau, Zainab رضي الله عنها, yang anaknya meninggal dunia maka

kata Rasulullah ﷺ "Hendaklah bersabar dan mengharap pahala di sisi Allah."

Rasulullah ﷺ mengatakan "kih" (kata seru untuk mengisyaratkan agar memuntahkan) kepada cucunya, Hasan dan Husain, yang makan kurma sedekah. Ada-pun kepada 'Aisyah رضي الله عنها yang menggibah Safiyyah رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ berkata, "Sungguh kamu berucap dengan ucapan keji yang seandainya dicampur air laut maka air laut akan tercampur (ternoda) karenanya."

Rasulullah ﷺ mengeluarkan kurma dari mulut cucunya dengan halus. Adapun kepada orang laki-laki yang memakai perhiasan emas, beliau mencabut dan melemparnya seraya berkata, "Kenapa ada yang suka memakai bara api neraka di tangannya."

## BERKAITAN DENGAN KONDISI PRIBADI

Kisah para pemuda yang belajar bersama Rasulullah ﷺ selama 20 hari dan tatkala Rasulullah ﷺ melihat mereka telah rindu pada keluarga mereka, beliau memerintahkan untuk pulang ke keluarga mereka dan menyampaikan dakwah di sana.

Pernah Rasulullah ﷺ berada di rumahnya dalam keadaan berbaring memakai kain 'Aisyah رضي الله عنها lalu Abu Bakr رضي الله عنه masuk, lalu 'Umar رضي الله عنه masuk. Akan tetapi, tatkala 'Utsman ibn 'Affan رضي الله عنه masuk, Rasulullah ﷺ duduk. 'Aisyah رضي الله عنها berkata, "Kenapa



engkau duduk, hai Rasulullah, padahal kepada Abu Bakr dan 'Umar engkau tetap berbaring?" Maka beliau menjawab, " 'Utsman pemalu. Aku khawatir jika aku tidak duduk maka dia tidak dapat menyampaikan keperluannya."

Ada yang berwatak pemarah, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menasihatinya, "Jangan marah."

Ada yang memiliki kelonggaran, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menganjurkan kepadanya untuk memberi makan. Ada yang suka memintaminta, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menasihatkan kepadanya supaya tidak memintaminta.

## BERKAITAN DENGAN KEMAMPUAN

Rasulullah ﷺ menasihatkan kepada Mu'az رضي الله عنه "Apabila kamu mengimami manusia maka ringankan karena ada di antara mereka yang sakit, ada yang memiliki keperluan, ada anak kecil. Dan apabila kamu shalat sendirian maka terserah sekuatmu."

Tatkala ada yang menuntun kendaraan yang di dalam sekedup ada kaum wanita, Rasulullah ﷺ berkata, "Pelan-pelan, jangan tergesa-gesa, kasihani kaum wanita."

Rasulullah ﷺ mengikrarkan para sahabat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Ada ahli zikir, ahli ilmu, ahli shalat, ahli puasa, ahli jihad, ahli infak, ahli akhlak mulia.

## BERKAITAN DENGAN LATAR BELAKANG DAN KEMULIAAN

Seseorang yang berlatar belakang shaleh berbeda dengan yang latar belakangnya lajai. Seorang yang berlatar belakang senang dan mencari kebenaran berbeda dengan yang berpaling darinya. Badui yang kencing di masjid dibiarkan dan dinasihati dengan lembut oleh Rasulullah ﷺ. Adapun 'Umar رضي الله عنه yang membawa lembaran Taurat dimarahi dengan keras oleh Rasulullah ﷺ.

Pernah seorang Yahudi mendoakan celaka bagi Rasulullah ﷺ lalu beliau berlemah lembut kepadanya. Adapun terhadap sahabatnya yang memakai emas, Rasulullah ﷺ melepas dan membuangnya.

Pernah Abu Bakr رضي الله عنه dan 'Umar رضي الله عنه bertikai, lalu Abu Bakr رضي الله عنه meminta maaf

kepada 'Umar رضي الله عنه, tetapi dia tidak memaafkannya. Abu Bakr رضي الله عنه datang mengadu kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم membela Abu Bakr رضي الله عنه seraya bersabda, "Apakah kalian tidak membiarkan sahabatku ini? Dia beriman kepadaku di saat semua manusia mendustakanku, dia menolongku dengan menginfakkan hartanya tatkala umat manusia enggan."

Tatkala 'Abdurrahman ibn 'Auf رضي الله عنه dan Khalid ibn al-Walid رضي الله عنه berselisih paham hingga saling mencela, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepada Khalid رضي الله عنه dan semisalnya, "Jangan kalian mencela sahabatku. Seandainya salah seorang di antara kalian menginfakkan emas sebesar Gunung Uhud maka tidak akan menyamai satu genggam kurma yang mereka sedekahkan."

Demikian itu karena 'Abdurrahman ibn 'Auf رضي الله عنه termasuk *al-sabiqun al-awwalun* (pendahulu dalam memeluk Islam), sedang Khalid رضي الله عنه masuk Islam setelah Fath Makkah (Penaklukan Mekah).

Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah membagi rampasan perang kepada para pembesar Quraisy dan Arab dengan mengabaikan kaum Ansar karena kekuatan iman mereka, lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengkhhususkan nasihat buat mereka (kaum Ansar) yang sangat berkesan hingga membuat mereka menangis.

## BERKAITAN DENGAN HAJAT DAN KEBUTUHAN

Rasulullah ﷺ memerintahkan agar mendahulukan makan jika sangat lapar daripada shalat dan memberikan keringanan untuk shalat di rumah ketika ada hujan dan semisalnya.

Tatkala ada rombongan yang sangat miskin maka Rasulullah ﷺ mendorong sahabat untuk berinfak kepada mereka sehingga para sahabat berlomba infak hingga tumpukan sedekah mereka menggunung di depan Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ tidak bisa menjamu tamu maka beliau menawarkan kepada sahabatnya siapa di antara mereka yang dapat menjamu tamu.

Rasulullah ﷺ mengajak para sahabat untuk mengeluarkan infak sekuat kemampuan yang mereka miliki pada Perang Tabuk yang sangat membutuhkan biaya banyak, hingga ada yang infak dengan separuh hartanya bahkan ada yang infak dengan seluruh hartanya.

## **BERKAITAN DENGAN MENJAGA PERASAAN**

Rasulullah ﷺ mengambil bendera perang dari Sa'd ibn 'Ubadah رضي الله عنه tatkala dia keliru berkata kepada Abu Sufyan رضي الله عنه bahwa pada Penaklukan Mekah, Rasulullah ﷺ akan menghalalkan pembunuhan di Mekah; maka Rasulullah ﷺ, menghukumnya dengan mengambil bendera darinya dan diberikan kepada anaknya tidak kepada orang lain untuk menjaga perasaannya.

Rasulullah ﷺ meminta izin kepada anak kecil yang duduk di sebelah kanan beliau untuk memberikan minum kepada orang tua yang duduk di sebelah kiri beliau, tetapi anak tersebut tidak mengizinkan haknya dari Rasulullah ﷺ kepada siapa pun; maka Rasulullah ﷺ menyerahkan minuman kepada anak tersebut untuk menjaga perasaannya sebab dia lebih berhak, dan sekaligus Rasulullah ﷺ menjaga perasaan orang tua dengan tidak memberikan langsung minuman itu kepada anak kecil yang ada di sebelah kanannya namun meminta izin terlebih dahulu.

Rasulullah ﷺ memberi *mualaf* yang lemah iman dan tidak memberi kaum Muhajirin dan Ansar.

Tatkala Saudah رضي الله عنها memohon kepada Rasulullah ﷺ agar jangan diceraikan karena dia ingin menjadi istrinya dunia akhirat dan dia



memberikan giliran malamnya untuk 'Aisyah رضي الله عنها maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menerimanya untuk menjaga perasaannya.

## **BERKAITAN DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN**

Tidak semua yang diketahui oleh seorang dai harus disampaikan dan tidak kepada semua manusia kita sampaikan apa yang kita ketahui. Contohnya, Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang Mu'adz menyampaikan Hadits tentang hak Allah Ta'ala atas hamba-Nya yaitu beribadah kepada-Nya tanpa sekutu bagi-Nya dan hak hamba yaitu Allah Ta'ala tidak menyiksa ahli tauhid. Mu'adz رضي الله عنه berkata, "Ini kabar gembira. Apakah tidak kusampaikan kepada manusia?" Jawab Rasulullah صلى الله عليه وسلم "Jangan, nanti mereka pasrah pada keutamaan ini dan tidak berlomba dalam amal saleh."

Watak manusia suka bergantung pada sesuatu yang menyenangkan dan malas berlomba dalam kebaikan. Oleh karena itu, jika ada sebagian orang yang meremehkan perintah Allah Ta'ala dan mengabaikan larangan-Nya maka tidak boleh disampaikan tentang luasnya rahmat Allah Ta'ala dan ampunan-Nya yang memenuhi langit dan bumi. Dan sebaliknya, jika ada segolongan yang putus asa dari rahmat Allah Ta'ala maka disampaikan kepadanya tentang luasnya rahmat dan ampunan Allah Ta'ala.

Jika ada yang berpaham **Khawarij** yaitu mengafirkan muslim pelaku dosa selain syirik maka jangan disampaikan kepadanya ayat atau Hadits ancaman terhadap perbuatan dosa yang secara lahir mengafirkan pelakunya. Sebaliknya, jika ada orang yang berpaham **Murji'ah** yang meremehkan dosa maka jangan disampaikan kepadanya ayat atau Hadits tentang rahmat dan ampunan Allah Ta'ala yang secara lahir mencakup orang yang mengabaikan amal saleh.

Orang yang berpemahaman sufi bahwa shalat cukup dengan mengingat Allah Ta'ala maka jangan disampaikan kepadanya ayat yang artinya "Tunaikanlah shalat untuk mengingat-Ku".

\*\*\*\*\*

Semua uslub di atas bila ditempuh oleh seorang dai maka akan memudahkan dakwahnya diterima oleh umat manusia dan minimalnya mendekatkan dakwahnya ke dalam hati manusia dan mereka tidak benci dan lari dari dakwah. Dan seandainya dakwahnya tetap tidak diterima oleh manusia maka dia telah berbuat baik dan telah berhasil karena telah mencocoki petunjuk Allah Ta'ala dan Rasul-Nya صلى الله عليه وسلم dalam berdakwah.[]

Sumber: Usus Manhaj Salaf. 78-81 dan sumber lainnya.